

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Pendidikan Strata-1 pada Program Studi Akuntansi
dan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**YOFNI PUTRIANIS
1224042**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN
ROKAN HULU
2016**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN
PADA UNIT PENGELOLA KEGIATAN
KECAMATAN RAMBAH SAMO**

Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan studi sarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian

Oleh:

YOFNI PUTRIANIS
124042

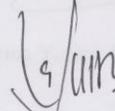
Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada Tanggal 23 Maret 2016

Pembimbing I



Arma Yuliza, SE, M.Si

Pembimbing II



Sri Yunawati, M. Acc

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Akuntansi




Sri Yunawati, M.Acc

Surat Pernyataan Sumber Tulisan Artikel Ilmiah

Saya yang menandatangani Surat Pernyataan ini:

Nama : Yofni Putrianis
NIM : 1224042

- 1) Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang saya tuliskan benar bersumber dari kegiatan penelitian/perencanaan yang telah dilakukan sendiri oleh penulis bukan oleh pihak lain.
- 2) Naskah ini belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dalam bentuk prosiding maupun jurnal sebelumnya.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan pihak manapun juga untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pasir Pengaraian, 23 Maret 2016

Yang Membuat Pernyataan



Yofni Putrianis
1224042

Pembimbing 1

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Arma Yuliza'.

Arma Yuliza, SE, M.Si

Menyetujui,
Kaprodiakur Program Studi Akuntansi



Sri Yunawati, M.Acc

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK

Yofni Putriani¹⁾, Arma Yuliza²⁾, Sri Yunawati²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

²⁾Staf Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
e-mail : yufniputriani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial dan komisaris independen) baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV). Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK selama empat periode yaitu tahun 2011-2014. Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui website resmi objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara uji parsial kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value).

Kata Kunci : *Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Nilai Perusahaan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the mechanism of Good Corporate Governance (managerial ownership and independent commissioner) either partially or simultaneously to the enterprise value as measured with a Price to Book Value (PBV). The data used are the financial statements of PT. ASTRA INTERNATIONAL TBK during four periods: 2011-2014. This research is classified as descriptive quantitative research. The data used is secondary data with data collection through the official website of the research object. Data analysis technique used is the statistical multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the partial test of managerial ownership and independent commissioner has no effect on the value of the company. Simultaneously, managerial ownership and independent commissioner has no effect on firm value (Price to Book Value).

Key words: *Managerial Ownership, Independent Commissioner, Corporate Values*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdirinya sebuah perusahaan mempunyai tujuan tertentu yakni memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan atau para pemegang saham (*stakeholders*), yang mana nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham suatu perusahaan. Tujuan ini dimaksud demi keberlangsungan hidup dan eksistensi perusahaan dalam persaingan dunia bisnis.

Akan tetapi dalam praktiknya, manajer sebagai pengelola perusahaan seringkali mengecewakan pemilik perusahaan (*principal*),

karena manajer sebagai pengelola perusahaan sering mengambil tindakan yang merugikan perusahaan, ini disebabkan karena manajer (*agent*) adalah pihak yang lebih banyak tahu mengenai perusahaan dan memanfaatkan posisi tersebut untuk keuntungan pribadi. Dan ini didasari oleh perbedaan tujuan antara manajer (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Dengan tujuan yang bertentangan ini akan berdampak pada kinerja perusahaan dan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan.

Munculnya *corporate governance* ini di picu oleh terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian dalam suatu

perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan adanya praktik *good corporate governance* dalam perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Sejak terjadinya krisis *financial* yang melanda Indonesia tahun 1997-1998, *good corporate governance* mendapatkan respon yang baik dari pemerintah maupun investor. *Good corporate governance* adalah tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan kinerja perusahaan dan penyelenggaraan *good corporate governance* yang baik dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dibutuhkan sebuah mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *good corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan sehingga dengan pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Dengan adanya mekanisme *good corporate governance* juga diharapkan dapat mengurangi konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dan *principal*, yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Anggreini (2013) dengan menggunakan mekanisme *good corporate governance* dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan (*size*) yang hasil penelitiannya menyatakan secara parsial dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara simultan dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zantisyia dan Willy (2013) dengan mekanisme *good corporate governance* kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional dan komisaris independen dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan melihat beberapa hasil penelitian yang masih berbeda-beda maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada PT. Astra International Tbk”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, dan agar penelitian ini lebih terfokus pada hal-hal yang ingin diteliti, maka penulis membuat suatu rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*) Berdasarkan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen pada PT. Astra Internatoinal Tbk ?”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan (Agency Teory)

Menurut Harmono (2009) “ Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemilik dengan agen, dalam hal ini manajemen yang dipercaya oleh pemilik untuk mengelola dana digunakan untuk investasi, untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dalam rangka pemaksimalan kekayaan pemilik”. Menurut Arfan ikhsan, Herkulanus Bambang Suprasto (2010) “ Teori agensi muncul didasari oleh dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan”.

Kebanyakan dari perusahaan-perusahaan *go public* di *manage* oleh pihak profesional

yang bukan sebagai pemegang saham mayoritas. Sehingga dalam praktiknya didalam perusahaan sering terjadi konflik yang dikenal dengan *agency conflict*, hal ini terjadi disebabkan berbenturnya kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (yang mengelola dana *principal*). Dengan adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen menyebabkan munculnya *agency cost* (biaya keagenan) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Ridho Alief Noviawan (2013) Terdapat tiga macam biaya ke agenan (*agency cost*) yaitu :

- A. *Monitoring Cost* yaitu biaya yang dikeluarkan dengan tujuan untuk mengatasi penyimpangan yang dilakukan oleh pihak manajer dengan memonitor aktivitas yang dilakukan oleh manajer.
- B. *Bonding Cost* dalam beberapa situasi tertentu, pihak agent diberikan kesempatan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan yang diharapkan dapat menjamin bahwa manajer tidak merugikan pemilik.
- C. *Residual Cost* merupakan nilai uang yang ekuivalen dengan kesejahteraan yang dialami oleh pemilik, biaya ini dianggap sebagai biaya yang timbul dari hubungan keagenan dan dinamakan biaya kerugian residual.

Konflik kepentingan dan *agency cost* dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan tepat yang mampu mensejajarkan dan menyelaraskan kepentingan pemegang saham selaku pemilik dan dengan kepentingan manajemen. Mekanisme tersebut dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, yaitu mekanisme untuk mengendalikan, mengatur dan mengelola bisnis untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan dan pada akhirnya akan mewujudkan *shareholder value*.

B. Good Corporate Governance

Menurut Adrian Sutedi (2011) "*Good corporate governance* dilatar belakangi oleh adanya perusahaan yang banyak bergantung pada modal ekstern (modal ekuiti serta pinjaman) untuk pembiayaan kegiatan mereka, melakukan investasi dan menciptakan pertumbuhan. Oleh karena itu, demi kepentingan mereka maka perusahaan perlu memastikan pihak penyandang dana ekstern bahwa dana-dana tersebut digunakan secara tepat dan efisien serta memastikan bahwa manajemen bertindak yang terbaik untuk kepentingan perusahaan". Menurut Mamduh M. Hanafi (2011) " Mendefenisikan *corporate governance* sebagai sistem dan mekanisme yang memastikan semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi akan memperoleh perlakuan yang adil. Jika *good corporate governance* tidak dilaksanakan, maka akan ada pihak-pihak yang dirugikan".

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dalam Novy (2011) *corporate governance* adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2006) memandang bahwa setiap perusahaan di Indonesia berkewajiban untuk menerapkan *good corporate governance* sesuai standar yang telah ditetapkan oleh dunia internasional.

Dari berbagai literatur diatas menyajikan tentang defenisi *good corporate governance* dapat di simpulkan *corporate governance* merupakan sistem dan struktur yang baik untuk mengelola, mengarah dan mengendalikan jalannya perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dan sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholder*, karyawan, kreditur dan masyarakat sekitar.

C. Prinsip Good Corporate Governance

Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) :

1. *Fairness* (kewajaran dan kesetaraan)

Dalam prinsip ini perusahaan dituntut untuk memberikan perlakuan dan jaminan hak-hak yang sama kepada pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, termasuk juga pemegang saham asing dan investor lainnya. Prinsip ini diharapkan untuk membuat perlindungan seluruh aset perusahaan dikelola dengan baik dan aman dari kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *insider trading* dll. Penegakan prinsip *fairness* mensyaratkan adanya peraturan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik dan efektif.

2. *Transparency* (Transparansi)

Prinsip ini berhubungan dengan kualitas dan keterbukaan mengenai informasi yang disajikan oleh perusahaan. Karena kepercayaan dan keyakinan *stakeholder* tergantung pada penyajian informasi tersebut. Prinsip ini mewajibkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, relevan dan akurat yang dapat diperbandingkan yang menyangkut kondisi keuangan, pengelolaan perusahaan, pengambilan keputusan, dan kepemilikan perusahaan. Dengan adanya transparansi dalam informasi kondisi perusahaan, benturan kepentingan dapat dihindari.

3. *Accountability* (akuntabilitas)

Prinsip akuntabilitas menjelaskan peran dan tanggung jawab kinerja perusahaan, serta mendukung usaha untuk menjamin penyeimbangan kepentingan *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham), sehingga *agency problem* dapat diminimalisasi. Prinsip ini berusaha untuk mengatur kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan terlaksana secara efektif.

4. *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Prinsip *responsibility* dapat diartikan tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan sosial. Dengan penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa kegiatan operasionalnya sering kali menghasilkan dampak negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat. Dengan adanya kesadaran akan tanggung jawab dan patuh terhadap hukum dan undang-undang yang berlaku perusahaan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengurangi kesenjangan dan kesempatan kerja pada lingkungan masyarakat. Dengan demikian kesinambungan usaha dalam jangka panjang bagi perusahaan akan terwujud.

5. *Independency* (kemandirian)

Dalam prinsip ini diharapkan agar pengelola perusahaan dapat bertindak secara mandiri, tidak didominasi oleh pihak manapun dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, pada prinsip ini di harapkan organ perusahaan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.

D. Mekanisme Good Corporate Governance

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan manajemen perusahaan. Karena biasanya para manajer mempunyai kecenderungan menggunakan kelebihan keuntungan untuk konsumsi dan perilaku oportunistik. Dan dengan kepemilikan manajerial ini diharapkan manajer dapat mengelola perusahaan dengan baik dan mengambil tindakan sesuai dengan kepentingan perusahaan secara menyeluruh (Ridho, 2013).

Persentase kepemilikan manajerial dapat diukur dari jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan antara pemegang saham luar dan manajemen. Kualitas informasi yang dilaporkan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham manajerial (Noor Laila, 2011).

2. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan proporsi antara jumlah komisaris independen dengan seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006) dewan komisaris independen adalah pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang kendali, direksi, komisaris dan perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat terciptanya lingkungan kerja yang lebih obyektif dan menempatkan kewajaran dan kesetaraan diantara berbagai pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

E. Nilai Perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yaitu tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan tersebut akan tinggi pula. Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai tinggi.

Menurut Harmono (2009) “Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan”.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (*price book value*). PBV menunjukkan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang operasionalnya optimal umumnya mempunyai PBV diatas 1, yang menunjukkan harga pasar lebih tinggi dari harga bukunya. Semakin tinggi PBV semakin tinggi pula *return* saham.

METODE PENELITIAN

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra International Tbk yang beralamat di Jl. Gaya Motor Raya No 8 Sunter II – Jakarta Utara Jakarta 14330 Indonesia.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Tukiran Taniredja (2012) metode deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka misalnya usia seseorang.

3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan tahunan PT. Astra International Tbk tahun 2011-2014. Yang diunduh dari website Resmi PT.Astra International www.astra.co.id dan website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2013) Teknik dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki, benda-benda tertulis

seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

5. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel terikat (*dependent*)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini variabel *dependent* (terikat) adalah nilai perusahaan yang disimbolkan dengan Y, diukur dengan PBV (*price book value*), yang perhitungannya yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial yang disimbolkan dengan X_1 dan komisaris independen disimbolkan dengan X_2 yang dapat dirumuskan dengan:

1. Kepemilikan Manajerial (X_1)

dilambangkan KMAN yang persentasenya dapat diukur dengan:

$$KMAN = \frac{\text{Total saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Dewan komisaris independen (X_2)

Variabel ini dilambangkan dengan KOMIND dan variabel ini dapat diukur dengan persentase sebagai berikut :

$$KOMIND = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

6. Teknik Analisis Data

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu, maka dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression*). Untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial dan dewan

komisaris independen terhadap nilai perusahaan, yang persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Dewan Komisaris Independen

b_1, b_2 = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

a = Konstanta

B. Analisis Korelasi Ganda (Uji R)

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serentak.

Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberi interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat lemah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

C. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikan 5%, jika t hitung lebih tinggi dibandingkan t tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hit}} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_i}{\text{S.E. } b_i}$$

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n - (k + 1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel bebas termasuk intersep.

Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

ANOVA^b

D. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Dengan tingkat signifikan 5%, jika nilai F hitung lebih besar dari pada F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk menghitung nilai F-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = k; n - (k+1)$ dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel bebas, (k+1) adalah derajat bebas penyebut.

Dengan kriteria pengujian :

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN DESKRIPSI DATA

Sumber : Data Olahan

Analisis Korelasi Ganda (Uji R)

Nilai Koefisien Diterminasi (R^2) sebesar 0,963 atau 96,3% artinya nilai perusahaan (PBV) sebesar 96,3% dipengaruhi oleh variabel KAMN dan KOMIND, sedangkan sisanya yaitu 3,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. 96,3% termasuk dalam kriteria hubungan yang sangat kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu KAMN dan KOMIND terhadap nilai perusahaan.

Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1.390	2	.695	12.918	.193
.054	1	.054		
1.444	3			

a. Predictors: (Constant), KOMIND, KAMN

b. Dependent Variable: PBV

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.981 ^a	.963	.888	.2319766

a. Predictors:(Constant), KOMIND, KAMN

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

No	TAHU N(n)	KAMN (X_1)	KOMIN (X_2)	PBV (Y)
1	2011	0,0004	0,45	3,95
2	2012	0,0004	0,36	3,42
3	2013	0,0004	0,30	2,59
4	2014	0,0003	0,36	2,50

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
B	Std. Error	Beta	T	Sig.
-2.869	1.240		-2.315	.260
7318.421	2687.432	.527	2.723	.224
8.816	2.173	.786	4.058	.154

a. Dependent Variable: PBV

Nilai t_{hitung} untuk variabel KOMIND sebesar 4,058 dengan nilai signifikan sebesar 0,154 dan t_{tabel} 12,706 yang diperoleh dari tabel t $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas 1. Perbandingan antara $t_{hitung} = 4,058 \leq t_{tabel} = 12,706$ berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka hipotesisnya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara KOMIND terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zantisyia dan Willy.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Nilai $F_{hitung} = 12,918 \leq F_{tabel} = 199,5$ karena F_{tabel} lebih besar dibandingkan dari F_{hitung} dengan tingkat kesalahan 5% ($\alpha=0,05$) berdasarkan kriteria pengujian maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.

Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% bahwa KAMN dan KOMIND secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zantisyia dan Willy.

Pembahasan

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara parsial tentang pengaruh KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

Terima H_0 jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$:

Tidak terdapat pengaruh secara parsial antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$:

Terdapat pengaruh secara parsial antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KAMN dari uji T diperoleh $t_{hitung} = 2,723 \leq t_{tabel} = 12,706$ dan nilai signifikan $0,224 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara KAMN terhadap nilai perusahaan dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut KAMN pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa KOMIND dari uji T diperoleh $t_{hitung} = 4,058 \leq t_{tabel} = 12,706$ dan nilai signifikan $0,154 \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara KOMIND terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat kesalahan 0,05. Dari hasil uji parsial tersebut KOMIND pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(PBV).

Penjelasan mengenai jawaban hipotesis secara simultan tentang pengaruh KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan sebagai berikut :

Terima H_0 jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$:

Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$:

Terdapat pengaruh secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dari dua variabel independen yaitu KAMN dan KOMIND hasil dari uji F diperoleh $F_{hitung} = 12,918 \leq F_{tabel} = 199,5$ dan nilai signifikan $0,193 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara KAMN dan KOMIND terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uji simultan tersebut variabel KAMN dan KOMIND dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KAMN terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), dengan nilai signifikan $0,224 \geq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 2,723 \leq t_{tabel} = 12,706$ dengan tingkat kesalahan 5%.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KOMIND terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*), dengan nilai signifikan $0,154 \geq 0,05$ dan nilai $t_{hitung} = 4,058 \leq t_{tabel} = 12,706$ tingkat kesalahan 5%.
3. Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara KAMN dan KOMIND secara simultan terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT. Astra International Tbk dengan nilai signifikan $0,193 \geq 0,05$ dan nilai $F_{hitung} = 12,918 > F_{tabel} = 199,5$.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sesuai dengan pembahasan sebagai berikut :

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari penelitian ini sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang sama dengan metode penelitian yang sama maupun berbeda.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data selama empat tahun, yaitu tahun 2011-2014. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan data yang lebih spesifik, agar hasil penelitian lebih lengkap dan akurat.
3. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan variabel yang lebih banyak untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada nilai perusahaan sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang bisa diteliti.
5. Bagi investor sebaiknya lebih memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* pada suatu perusahaan dan memperhatikan mekanisme-mekanisme yang menjalankan perusahaan serta jalannya penerapan *Good Corporate Governance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Priska Wijayanti. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung. Universitas Pasundan.
- Anggreini, Dina. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Tanjung Pinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ardiansyah, Misnen. 2008. *Mengekang Oportunisme Manajer Melalui*

- Penerapan Good Corporate Governance*. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Hanafi, Mamduh. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laila, Noor. 2011. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Noviawan, Rhido Alief. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang. Univeraitas Diponegoro.
- Pedoman Umum Good Corporate Indonesia, (Online) (www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_2006_id), diakses 18 oktober 2015
- Purwaningtyas, Frysa Pradhita. 2011. *Anlisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sari, Enggar Fibria Verdana. 2013. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening*. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Suprasto et al. 2010. *Teori Akuntansi dan Riset Multiparadigma*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance Edisi 1*. Jakarta: Sinar Grafika
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wachowicz, James Van Horne. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Willy, dan Zantisyia. 2014. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Bandung. Universitas Telkom.
- Yana, Novy. 2011. *Pengaruh Corporate Governance Scoring, Board Size dan Independent Commissioner Terhadap Earning Quality*. Depok. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.